

KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN DALAM UPAYA PEMULIHAN INDUSTRI PARIWISATA PADA SITUASI PANDEMI COVID-19

Fathiyyah Nur Andina

Magister Kajian Pariwisata, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

fathiyyahnurandina@mail.ugm.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic that hit Indonesia has affected all sectors, including the tourism industry. The purpose of this study was to review the impact of the COVID-19 pandemic on the tourism industry sector of Pekalongan City and to find out the direction of the Pekalongan City Government's policy regarding industry based on the RPJMD of Pekalongan City for 2021-2026. Qualitative research methods with Miles and Huberman models are data reduction, data presentation, and conclusions. The data source uses secondary data. Pekalongan City tourist arrivals decreased by 60.7% compared to 2019. The decline in the investment value of Pekalongan City in 2019 was Rp. 3.29 Trillion and in 2020 was Rp. 196.11 Billion. The policy direction of the Pekalongan City Government in restoring the tourism industry as contained in the Pekalongan City RPJMD 2021-2026 is to increase the promotion and empowerment of tourism, industry, trade and services and build a creative economy database based on local potential; improving the quality of human resources for tourism, creative economy, trade, and services that are able to be competitive; collaboration in creating a conducive tourism and creative economy climate; and increasing the role of the community in the development, preservation, promotion of tourism, creative economy, trade, and services while taking into account the carrying capacity and capacity of the environment; Strengthening the causes of the creative economy, tourism, trade, and services. As well as prioritizing development, namely the revitalization of tourism objects, ease of accessibility with the development of the Pekalongan Baru Area and TOD (Transit Oriented Development) Pekalongan Station.

Keywords: Policy, Tourism, COVID-19, RPJMD Kota Pekalongan

PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret 2020 pemerintah Indonesia memberitahukan adanya kasus pasien positif COVID-19 di kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Indonesia menetapkan wabah

COVID-19 sebagai bencana nasional berdasarkan kriteria dalam Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam

Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Samudro & Madjid, 2020). Pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh sektor (Anggarini, 2021). Salah satu paling terdampak pandemi COVID-19 adalah sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama bulan Januari hingga bulan Agustus tahun 2020 hanya mencapai 3,41 juta kunjungan. Kondisi tersebut mengalami penurunan hingga 68,17 persen jika dibandingkan dengan jumlah kedatangan wisatawan ke Indonesia periode bulan Januari hingga bulan Agustus pada tahun 2019 yang mencapai 10,71 juta kunjungan. Padahal sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penting di Indonesia dengan total pariwisata Indonesia berkontribusi US\$63,6 miliar atau 6 persen dari total PDB (Ginting, 2021). Kondisi penurunan wisatawan secara drastis ini mendorong pemerintah untuk melakukan pemulihan sektor pariwisata guna sebagai pendorong ekonomi, meskipun tetap harus beriringan dengan pengendalian dan penanganan pandemi COVID-19.

Salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata adalah Kota Pekalongan, secara geografis Kota Pekalongan berada di wilayah Pantai Utara Pulau Jawa. Kota

Pekalongan dikenal dengan sebutan Kota Batik, tetapi tidak hanya terkenal dengan wisata belanja batiknya, Kota Pekalongan juga terkenal dengan wisata alam dan buatan (Nuraryo, 2018). Sedangkan, menurut Ismanto & Madusari (2020), Kota Pekalongan dikenal sebagai kota yang agamis, religious kota perdagangan, dan kota batik. Kota Pekalongan juga telah dinobatkan oleh UNESCO sebagai kota kreatif.

Kawasan pariwisata di Kota Pekalongan terdiri dari pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan. Pariwisata budaya berada di Kelurahan Panjang Wetan (Kawasan Jetayu), Kelurahan Krapyak, Kelurahan Padukuhan Kraton, Kelurahan Sapuro Kebulen, Kelurahan Pringrejo Kelurahan Noyontaansari dan Kelurahan Kauman. Pariwisata alam seluas kurang lebih 11 (sebelas) hektar berada di Kelurahan Krapyak, Panjang Wetan dan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara. Pengembangan pariwisata buatan, meliputi wisata belanja batik, kerajinan tenun, dan handycraft terletak di Kelurahan Podosugih, Medono, Bendan Kergon, Poncol, Kali Baros, Gamer, Noyontaansari, Setono, Klego, Banyurip, Kauman dan Pasir kraton kramat.

Dilansir radarpekalongan.co.id (2021), capaian PAD diprediksi hanya 30 persen dari target tahun 2021 sebesar Rp 700 juta atau hanya tercapai sekitar Rp 210 juta. Artinya, 70 persen potensi pendapatan daerah akan hilang. Salah satu cara pemulihan sektor pariwisata akibat dari dampak pandemi ialah dengan menerapkan *new normal* (Argenti & Purnamasari, 2021; Maharani & Mahalika, 2020). Penerapan protokol kesehatan dengan ekstra ketat tidak dapat ditawar untuk menghindari munculnya kluster penularan baru di sektor pariwisata. Bisnis pariwisata sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat serta penanganan COVID-19 oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Pratiwi et al., 2021). Sektor pariwisata memiliki efek domino yang menunjang perekonomian pasca pandemi COVID-19 (Wurlina, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau dampak dari pandemi COVID-19 pada sektor industri pariwisata di Kota Pekalongan dan mengetahui arah kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan terkait industri pariwisata berdasarkan RPJMD Kota Pekalongan Tahun 2021-2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan dampak pandemi

COVID-19 dan arah kebijakan terkait industri pariwisata. Sumber data menggunakan data sekunder dari sumber-sumber pendukung lokasi penelitian yaitu dokumen-dokumen data statistik, koran elektronik, literatur, artikel dan catatan lainnya yang dipublikasikan (Nazir, 2017). Proses analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang dibagi ke dalam 3 (tiga) aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data bisa dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsatran serta data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Reduksi data berlangsung selama proses penumpukan data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017). Penyajian data dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk uraian dengan teks naratif serta didukung oleh dokumen-dokumen untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilaksanakan melalui pengambilan intisari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Pariwisata Kota Pekalongan

Pada tanggal 21 Maret 2020, terkonfirmasi satu Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang dirawat di ruang isolasi RSUD Kraton Pekalongan positif terjangkit COVID-19 (news.detik.com, 2020). Sampai dengan 10 Juni 2020, terjadi peningkatan kasus pasien dalam pengawasan (PDP) berjumlah sepuluh dan terkonfirmasi positif berjumlah enam belas (<https://corona.pekalongakota.go.id>, 2020). Hal ini menyebabkan Kota Pekalongan termasuk ke dalam zona merah. Sejak saat pasien positif meninggal, Walikota Pekalongan memberlakukan jam malam, tanpa PSBB. Namun, dampak PSBB di kota lain menyebabkan perekonomian di kota pekalongan terancam turun (Bank Indonesia, 2020). Bappenas (2009) menyatakan bahwa dampak krisis global sampai di daerah atau kota kecil.

Kondisi darurat akibat COVID-19 pun tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga perlu peran dan tanggungjawab pemerintah daerah (Ariyanto, 2020). Hal ini yang dilakukan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan dalam mengambil langkah cepat guna penanganan pandemi COVID-19. Menindaklanjuti instruksi Gubernur Jawa Tengah Selaku

Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Bagi Masyarakat Dalam Rangka Persiapan Menuju Pemulihan Bencana COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah; dan Keputusan Walikota Nomor 443/607 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Desease 2019 (COVID-19) di Kota Pekalongan; maka untuk membatasi mobilitas warga selama wabah Covid-19, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Pekalongan melakukan pembatasan akses di sejumlah ruas jalan yang tertuang dalam Keputusan Wali Kota Pekalongan nomor 443/621 tahun 2020 tentang Rekayasa Lalu Lintas Pada Sebagian Ruas Jalan Kota di Kota Pekalongan. Pembatasan sebagian akses kawasan itu dilakukan dalam dua tahap penutupan yakni yang ditutup selama 24 jam dan dari pukul 17.00-06.00.

Selain adanya kebijakan pembatasan akses di Kota Pekalongan, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisata Kota Pekalongan yang sangat drastis pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang melanda. Studi Waqas et al., (2017) dan Karesh et al., (2019), menemukan bahwa epidemi telah menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Hakim dalam Kadarisman (2021),

wisatawan akan semakin waspada dalam merencanakan kegiatan wisata akan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Tujuan dari seseorang melakukan perjalanan wisata adalah untuk mendapatkan pengalaman baru, tetapi pada masa pandemi COVID-19 ini seseorang akan berpikir terlebih dahulu untuk melakukan perjalanan wisata karena pandemi COVID-19 akan menjadi ancaman dalam melakukan perjalanan wisata.

Adapun di Kota Pekalongan, pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisata masih menembus angka 720.816, sedangkan pada tahun 2020 menurun tajam hanya tersisa 283.882 kunjungan wisatawan. Hal tersebut artinya kunjungan wisatawan berdasarkan data Dinparbudpora Kota Pekalongan mengalami penurunan sebesar 60,7% dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah kunjungan pada tahun 2020 tidak tercapai dari target yang telah ditentukan yakni sejumlah 534.400 wisatawan. Berikut disajikan data jumlah kunjungan wisata Kota Pekalongan per tahun berdasarkan data Dinparbudpora Kota Pekalongan (Tabel. 1).

Table 1. Jumlah Kunjungan Wisata Kota Pekalongan Pada Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata (jiwa)
2016	363.585

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata (jiwa)
2017	387.417
2018	784.254
2019	720.816
2020	283.882

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Pekalongan, 2021

Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pendidikan dan Olahraga Kota Pekalongan mengungkapkan bahwa kebijakan pembatasan akses dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Pekalongan diikuti dengan penutupan tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintah (radarpekalongan.co.id, 2021). Hal tersebut berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Adanya kebijakan penutupan destinasi wisata di Kota Pekalongan berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan, sehingga terjadi penurunan pendapatan asli daerah Kota Pekalongan, baik Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, maupun pendapatan-pendapatan lain. Pada penetapan APBD 2020, nilainya sebesar Rp 981,361 miliar. Saat pandemi COVID-19, nilai pendapatan daerah berkurang menjadi Rp826 miliar. Hal ini dikarenakan terhentinya arus kunjungan wisatawan.

Dalam memajukan pariwisata di Kota Pekalongan, pemerintah beserta masyarakat menyelenggarakan kegiatan

budaya dan seni. Tujuannya selain mendongkrak jumlah wisatawan, juga untuk meningkatkan citra wisata Kota Pekalongan sebagai tujuan wisata di pantai Utara Pulau Jawa. Berikut disajikan data jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya tiap tahun (Tabel. 2).

Tabel 2. Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya di Kota Pekalongan Pada Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penyelenggaraan Festival
2016	23
2017	35
2018	42
2019	57
2020	6

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Pekalongan, 2021

Peniadaan penyelenggaraan festival seni dan budaya tidak terlepas dari adanya aturan melakukan *physical distancing*. Sebab *physical distancing* dalam upaya menekan penyebaran COVID-19 (Pinem, 2021; Aquarini, 2020). Dampak lainnya yakni penurunan jumlah investor dan nilai investasi Kota Pekalongan pada tahun 2019 sebesar Rp 3,29 Triliun dan tahun 2020 sebesar Rp. 196,11 Milyar.

Tabel 3. Jumlah Investor dan Nilai Investasi di Kota Pekalongan Pada Tahun 2016- 2020

Tahun	Jumlah Investor (PMA/PMDN)	Jumlah Nilai Investasi (Rp. Milyar)
2016	385	460

Tahun	Jumlah Investor (PMA/PMDN)	Jumlah Nilai Investasi (Rp. Milyar)
2017	304	233
2018	202	175
2019	745	3.294,76
2020	181	196,116

Sumber: DPMPTSP Kota Pekalongan, 2021

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 menuju ke tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan perubahan sistem informasi ke arah digital yang diproses melalui *Online Single Submission* (OSS) dari pemerintah pusat yang diterapkan di setiap daerah. Namun, pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 mulai melanda, terjadi penurunan yang tajam. Adanya data nilai investasi ini membuktikan bahwa dampaknya sangat besar pada perekonomian daerah. Adapun penyumbang investasi di Kota Pekalongan adalah sektor perdagangan, jasa berupa kesehatan, perhotelan, pariwisata, dan industri kecil termasuk usaha kuliner.

Prioritas Pembangunan Pada Sektor Pariwisata Kota Pekalongan

Kemajuan pariwisata suatu daerah tidak bisa terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil dan diimplementasikan oleh pemerintah. Anderson dalam Islamy (2007) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah

kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. RPJMD Kota Pekalongan Tahun 2021-2026 disusun pada era pandemi COVID-19 belum berakhir. Dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh Kota Pekalongan, salah satu indikator yang dapat dilihat, adalah pertumbuhan ekonomi yang tertekan hingga mencapai angka -1,87. Angka ini menggambarkan begitu parahnya dampak pandemi COVID-19. Prioritas Pembangunan Pemerintah Kota Pekalongan tertuang dalam RPJMD Kota Pekalongan Tahun 2021-2026, dengan visi Kota Pekalongan Tahun 2021-2026 “Mewujudkan Kota Pekalongan yang Lebih Sejahtera, Mandiri dan Religius”.

Guna tercapainya visi Kota Pekalongan Tahun 2021-2026, terdapat tujuh misi yang ditetapkan. Industri pariwisata termuat dalam misi ke-5 “Membangun Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal” dimana strategi dengan melakukan peningkatan daya tarik pariwisata dan daya saing ekonomi serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif berbasis potensi lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan arah kebijakan pembangunan tahunan Kota Pekalongan dalam kurun waktu lima tahun. Adapun kebijakan terkait pariwisata yaitu peningkatan promosi dan

pemberdayaan pariwisata, industri, perdagangan dan jasa serta membangun database ekonomi kreatif berbasis potensi lokal; peningkatan kualitas SDM pariwisata, ekonomi kreatif, perdagangan, dan jasa yang mampu berdaya saing; peningkatan kolaborasi dalam penciptaan iklim pariwisata dan ekonomi kreatif yang kondusif; dan peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan, pelestarian, pemajuan pariwisata, ekonomi kreatif, perdagangan, dan jasa dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan; penguatan pondasi keberlanjutan ekonomi kreatif, pariwisata, perdagangan, dan jasa.

Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata dengan menjalankan program yang akan dilaksanakan adalah program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dan program pemasaran pariwisata. Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata tidak terlepas dari kebijakan di industri pariwisata di Kota Pekalongan dengan adanya Surat Edaran Walikota Pekalongan Nomor 443.1/034 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Tatanan Normal Baru *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Di Kota Pekalongan. Pemasaran dilakukan dengan metode SMS LBA (*Location Based Advertising*) yaitu pengiriman SMS dengan memanfaatkan informasi lokasi keberadaan

telepon seluler sesuai cakupan BTS *provider*. Inovasi ini dilakukan dalam rangka merespon adanya jalan Tol Trans Jawa yang melintasi Kota Pekalongan sehingga para pengendara tidak lagi masuk ke Kota Pekalongan. Untuk menarik minat para pengendara tersebut, digunakan SMS LBA berisi berbagai informasi yang disebarkan kepada pengguna ponsel sebelum masuk Kota Pekalongan. Dengan strategi ini diharapkan para pengguna jalan akan transit di Kota Pekalongan untuk menikmati wisata.

Upaya pembangunan sektor pariwisata telah berjalan, terutama dengan pengembangan destinasi wisata dan prasarana sarana pendukung pariwisata, tetapi upaya tersebut terus dilakukan. Memperbesar aksesibilitas masuk dan keluar Kota Pekalongan melalui berbagai moda transportasi telah dilakukan. Upaya pengembangan sektor pariwisata terus dilakukan, terutama dengan mengembangkan kolaborasi antar pemangku kepentingan maupun antar daerah. Upaya lain yang telah dilakukan dan akan dilanjutkan adalah pengembangan daya tarik Kota Pekalongan melalui revitalisasi obyek dan atraksi wisata serta pembangunan Kawasan Pekalongan Baru dan TOD (*Transit Oriented Development*) Stasiun Pekalongan. Program Nasional dengan lokus di Kota Pekalongan sesuai dengan Perpres

Nomor 79 Tahun 2019 adalah Pembangunan TOD Stasiun Pekalongan dengan rencana investasi sebesar Rp. 200 Milyar dari BUMN. Arah kebijakan industri pariwisata Kota Pekalongan yang termuat RPJMD Kota Pekalongan Tahun 2021-2026 mengarah pada peningkatan daya tarik pariwisata menjadi fokus program kewilayahan Jawa Tengah dengan lokus di Kota Pekalongan yaitu pengembangan potensi masyarakat destinasi pariwisata di Kabupaten Pemalang, Batang, Pekalongan dan Kota Pekalongan (RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023).

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 yang melanda membawa dampak keterpurukan industri pariwisata dan ekonomi dengan adanya penurunan jumlah kunjungan ke Indonesia sebanyak 68,17%. Padahal sektor pariwisata memiliki efek domino yang menunjang perekonomian pasca pandemi COVID-19. Kota Pekalongan sebagai salah satu kota di Indonesia dengan potensi pariwisata yang ada turut terkena imbas dari fenomena pandemi COVID-19. Capaian PAD Kota Pekalongan diprediksi hanya 30 persen dari target tahun 2021 sebesar Rp 700 juta atau hanya tercapai sekitar Rp 210 juta. Artinya, 70 persen potensi pendapatan daerah akan hilang. Dampak yang dirasakan Kota

Pekalongan yaitu jumlah kunjungan ke Kota Pekalongan mengalami penurunan sebesar 60,7% dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan nilai investasi Kota Pekalongan pada tahun 2019 sebesar Rp 3,29 Triliun dan tahun 2020 sebesar Rp. 196,11 Milyar sehingga dirancang arah kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan dalam upaya pemulihan industri pariwisata yang termuat dalam RPJMD Kota Pekalongan Tahun 2021- 2026, yaitu peningkatan promosi dan pemberdayaan pariwisata, industri, perdagangan dan jasa serta membangun database ekonomi kreatif berbasis potensi lokal; peningkatan kualitas SDM pariwisata, ekonomi kreatif, perdagangan, dan jasa yang mampu berdaya saing; peningkatan kolaborasi dalam penciptaan iklim pariwisata dan ekonomi kreatif yang kondusif; dan peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan, pelestarian, pemajuan pariwisata, ekonomi kreatif, perdagangan, dan jasa dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan; penguatan pondasi keberlanjutan ekonomi kreatif, pariwisata, perdagangan, dan jasa; serta prioritas pembangunan yaitu revitalisasi obyek wisata, mempermudah aksesibilitas dengan pembangunan Kawasan Pekalongan Baru dan TOD (*Transit Oriented Development*) Stasiun Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi COVID 19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-31.
- Argenti, G., & Purnamasari, H. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mengelola Pariwisata Di Era New Normal. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)* 3(1), 36-44.
- Ariyanto, B. (2020). Pengelolaan Hubungan Pusat dan Daerah dalam Penanganan Pandemi Covid 19. *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 8(2), 37-57.
- Awan Waqas, Jaume Rossell, and M. S.-G. (2017) 'Infectious disease risk and international tourism demand', *Health Policy and Planning*, 32(4), pp. 538–548. doi: 10.1093/heapol/czw177.
- Aquarini, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Politik terhadap Kepatuhan Physical Distancing Mencegah Penyebaran COVID 19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 66-73.
- Bappenas. (2009). Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah. Penguatan Ekonomi Daerah: Langkah Menghadapi Krisis Keuangan Global.
- DetikNews. (2020). 1 Pasien Positif Corona di RSUD Kraton Pekalongan. Dalam <https://news.detik.com/berita/jawatengah/d/4948521/1-pasien-positif-corona-di-rsud-kraton-pekalongan-warga-jakarta>. Diakses pada 9 Desember 2021
- Ginting, A. M. (2021). Kebijakan dan Pengembangan Industri Nasional di Indonesia (Bagian I: Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Industri).

- Islamy, M. Irfan, 2007.*Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismanto, K., & Madusari, B. D. (2020). Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal: Pandangan Para Akademisi. *Indonesia Journal of Halal*, 2(2), 34-39.
- Kadarisman, A. (2021). Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh. *Profesi Humas*, 5(2), 270-290.
- Karesh, William B, S. K. M., C., Machalaba Catherine, Seifman Richard, A. and Feferholtz, Y. (2019). 'Infectious disease and economics : The case for considering multi sectoral impacts', *One Health*, 7(January),p. 100080. doi: 10.1016/j.onehlt.2018.100080.
- Nazir, Muhammad. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraryo, I. (2018). *City Branding Kota Batik Pesisir Sebagai Simbol Komunikasi Pemasaran Pariwisata Kota Pekalongan*.
- Pinem, C. (2021). Literature Review: Gambaran Pemberlakuan *Physical Distancing* Sebagai Upaya Menekan Penyebaran COVID-19 Tahun 2021.
- Pratiwi, R., Rama, R., & Sulistiyanti, N. (2021). Building the Trust for The Tourism Destination Resiliency in New Normal Society (The Role Of Wellness Tourism System). *IKRA ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1-9.
- Radar Pekalongan. (2021). 70% PAD Sektor Wisata Menguap. Dalam <https://radarpekalongan.co.id/14128/70-pad-sektor-wisata-menguap/>. Diakses pada 9 Desember 2021
- Samudro, E. G., & Madjid, M. A. (2020). Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid-19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 132-154.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Alfabeta. Bandung.
- Wurlina, W. (2021). Pemulihan dan pengembangan ekonomi kreatif olahan hasil laut di era new normal di Pesisir Bulak Surabaya untuk menunjang pertumbuhan ekonomi (Recovery and development of creative economy processed sea products in new normal era in Coastal Bulak Surabaya for supporting economic growth). *Buletin Pengabdian: Bulletin of Community Services*, 1(1), 14-26.